
PERJALANAN METRO SIANTAR: DARI POS METRO HINGGA MEDIA UNGGULAN KOTA PEMATANGSIANTAR

Oleh

Ellisia Heriyani¹, Rizqi Putra Permono², Peninna Simanjuntak³, Vanesia Amelia Sebayang⁴

^{1,2,3}Program Studi S1 Ilmu Sejarah, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Sumatera Utara

⁴Prodi Magister Penciptaan dan Pengkajian Seni, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Sumatera Utara

Email: ¹Heryanielisia@gmail.com, ²rizqiputrapermono@gmail.com,

³peninna@usu.ac.id, ⁴vanesia.amelia@usu.ac.id

Article History:

Received: 19-12-2023

Revised: 14-01-2024

Accepted: 25-01-2024

Keywords:

Metro Siantar, Local Mass Media, Pematangsiantar

Abstract: *This research study is part of City History. Metro Siantar is the first local mass media published in Pematangsiantar City in 2003 under the auspices of Jawa Pos National Network. Initially known as Pos Metro Siantar, this newspaper initially reviewed crime news with sales coverage in Pematangsiantar City and Simalungun Regency. In 2006, Pos Metro Siantar changed its editorial name to Metro Siantar and shifted its focus to general daily news of the people of Pematangsiantar City and Simalungun Regency. This research uses a historical study method that includes topic selection, heuristics (collection of sources), criticism or verification of sources, interpretation, and historical historiography. The results showed that Metro Siantar played an important role as a pioneer of local mass media in Pematangsiantar City and Simalungun Regency*

PENDAHULUAN

Pematang Siantar, kota terbesar kedua di Provinsi Sumatera Utara, terletak sekitar 128 km dari ibu kota provinsi, Kota Medan. Kota ini sering dijadikan sebagai kota transit bagi para wisatawan yang menuju Danau Toba, karena letaknya yang strategis di Jalan Lintas Pulau Sumatera (JALINSUM). Pematang Siantar terdiri dari 8 kecamatan yang saling terhubung, yaitu Siantar Timur, Siantar Barat, Siantar Utara, Siantar Selatan, Siantar Martoba, Siantar Sitalasari, Siantar Marihat, dan Siantar Marimbun.

Sebelum tahun 2003, masyarakat Pematang Siantar mendapatkan informasi dari stasiun televisi, radio, dan koran nasional seperti Kompas, Suara Pembaruan, Tempo, Sinar Harapan, dan lainnya. Informasi lokal didapatkan dari stasiun TVRI dan radio lokal seperti RSKK 87,8 FM. Pada tahun 2003, kehidupan pers lokal di Pematang Siantar dimulai dengan munculnya Pos Metro Siantar, media massa lokal pertama yang di bawah naungan Jawa Pos National Network (JPNN). Koran ini awalnya dikenal dengan nama Pos Metro Siantar dan menjadi yang pertama dengan wilayah penjualan di Pematangsiantar dan Simalungun pada 10 April 2003. Dengan fokus utama pada berita kriminalitas, koran ini mendapatkan perhatian masyarakat karena harganya yang terjangkau dan fokus beritanya. Pada tahun

2006, Pos Metro Siantar berganti nama menjadi Metro Siantar dan beralih ke pemberitaan umum yang lebih luas.

Pengembangan media di Pematang Siantar terus berlanjut dengan pesat, dengan munculnya berbagai media lokal baik konvensional maupun *online*. Namun, Metro Siantar tetap menjadi pelopor media lokal di kota ini sebagai media pertama yang muncul.

LANDASAN TEORI

Dalam penelitian sejarah, kajian literatur merupakan aspek penting dalam menelusuri sumber-sumber tertulis melalui studi pustaka. Kajian literatur adalah cara untuk mencari sumber-sumber melalui studi pustaka, karya ilmiah, atau tulisan terbitan lain.

Pos Metro Siantar merupakan redaksi domestik pertama yang terbit di Kota Pematangsiantar pada tanggal 10 April 2003, di bawah naungan Jawa Pos National Network (JPNN). Kehadirannya dengan fokus pada berita kriminalitas dan kecelakaan di wilayah Siantar-Simalungun langsung menarik perhatian masyarakat. Redaksi ini bertahan seiring perkembangan zaman, dan pada tahun 2006 mengubah namanya menjadi Metro Siantar, dengan lebih mengutamakan berita-berita umum masyarakat Pematangsiantar-Simalungun dibandingkan dengan berita kriminalitas (Jean Christy, 2018: 3-4).

Konsep media massa adalah fasilitas untuk menyebarkan berita dan informasi kepada masyarakat luas. Menurut Bungin (2006: 27), media massa adalah sarana komunikasi dan informasi yang tersebar luas dan dapat diakses oleh berbagai kalangan masyarakat. Media massa dapat menyampaikan berbagai berita, opini, dan hiburan. Cangara (2010: 123, 126) mendefinisikan media sebagai alat untuk menyampaikan pesan dari penulis atau narasumber kepada masyarakat secara umum. Media massa, menurutnya, adalah alat untuk menyampaikan pesan tersebut secara heterogen melalui radio, film, dan televisi.

Metro Siantar merupakan media massa lokal yang memuat berita di wilayah Siantar-Simalungun. Menurut Joseph R. D. (2011: 35), media massa lokal adalah sarana media yang berfokus pada pelayanan di tingkat komunitas atau wilayah tertentu dengan memberikan berita dan informasi yang relevan bagi masyarakat setempat. Media massa domestik ini merujuk dan beradaptasi pada kebutuhan masyarakat di daerah tersebut. Sementara itu, menurut James Curran dan Jean Santon (2010: 34), media massa lokal adalah sarana komunikasi yang mengabdikan pada kepentingan lokal dan menciptakan ikatan sosial di antara masyarakat setempat.

METODE PENELITIAN

Dalam buku "Pengantar Ilmu Sejarah" karya Kuntowijoyo, terdapat lima langkah penelitian kajian sejarah, yaitu pemilihan judul, pengumpulan sumber (heuristik), verifikasi sumber, interpretasi, dan historiografi sejarah (Kuntowijoyo, 2013: 69-80).

Tahap pertama adalah pemilihan topik. Dalam hal ini, penelitian memilih topik "**Perjalanan Metro Siantar: Dari Pos Metro hingga Media Unggulan Kota Pematangsiantar**". Redaksi Metro Siantar dipilih sebagai objek penelitian karena merupakan media massa lokal pertama di Kota Pematangsiantar yang terbit pada tahun 2003. Periode 2003-2006 dipilih karena Pos Metro Siantar pertama kali terbit pada tanggal 10 April 2003, dan pada tahun 2006 berganti nama menjadi Metro Siantar.

Tahap kedua adalah pengumpulan sumber. Pengumpulan sumber (heuristik)

dilakukan dengan menelusuri berbagai sumber, baik literatur maupun sumber lisan. Studi pustaka dilakukan untuk mencari literatur terdahulu tentang Metro Siantar, sementara pengumpulan sumber lisan dilakukan melalui wawancara.

Tahap ketiga adalah verifikasi sumber. Tahap ini melibatkan verifikasi terhadap keabsahan sumber yang telah dikumpulkan. Verifikasi dilakukan melalui kritik internal dan kritik eksternal. Kritik internal berfokus pada isi sumber, sedangkan kritik eksternal menyangkut kredibilitas dan keautentikan sumber.

Tahap keempat adalah interpretasi sejarah. Interpretasi sejarah merupakan upaya memberikan makna terhadap fakta-fakta sejarah dalam konteks realitas masa lampau. Dalam hal ini, interpretasi dilakukan berdasarkan teori-teori yang relevan dengan hasil pengumpulan dan verifikasi sumber.

Tahap kelima adalah historiografi sejarah. Historiografi sejarah merupakan penulisan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan. Penulisan historiografi dilakukan secara kronologis dan deskriptif, memberikan gambaran detail mengenai proses penelitian dari awal hingga akhir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

- **Sejarah Redaksi Metro Siantar**

Sebelum munculnya Metro Siantar, masyarakat Siantar-Simalungun memperoleh informasi melalui radio, televisi, dan media massa nasional seperti Kompas, Suara Pembaruan, Tempo, Sinar Harapan, Analisa, dan lainnya. Informasi lokal diperoleh melalui TVRI Sumut dan radio lokal RSKK 87.8 FM. Pada tahun 2003, kehidupan pers lokal dimulai dengan munculnya Pos Metro Siantar, sebuah koran redaksi domestik pertama dengan wilayah penjualan di Kota Pematang Siantar dan Kabupaten Simalungun, yang pertama kali terbit pada tanggal 10 April 2003 di bawah naungan Jawa Pos National Network (JPNN) (Dumaria Nainggolan: Wawancara, 20 Desember 2023).

Metro Siantar diterima dengan baik oleh masyarakat karena harganya terjangkau dan fokus pada berita kriminalitas, yang memuat sekitar 60% dari isi koran. Hal ini membuat minat masyarakat terhadap berita kriminalitas meningkat. Pada awal penerbitannya (2003-2005), koran ini memiliki 12 halaman dan mencapai oplah fantastis pada tahun kedua penerbitannya, yaitu sebanyak 20.000 eksemplar per hari. Pada tahun 2005, Metro Siantar meraih penghargaan dari Palang Merah Indonesia Cabang Kabupaten Simalungun/Kota Pematangsiantar dalam acara Palang Merah Sedunia Siantar atas karyanya dalam lomba "Karya Tulis PMI-AIDS" pada 9 Juli 2005.

Metro Siantar melakukan pemasaran melalui agen-agen penjual koran, terutama di Jalan Diponegoro, disamping Siantar Plaza. Metro Siantar terbit dari hari Senin hingga Jum'at, tidak terbit di hari Sabtu dan Minggu. Badan usaha Metro Siantar Grup (MSG) yang terdiri dari Harian Metro Siantar dan Harian New Tapanuli (Metro Tapanuli) yang terbit pada 15 Juli 2004 dan berpusat di Kota Sibolga. Kantor redaksi Pos Metro Siantar pertama kali berada di Jalan Rakutta Sembiring sebelum pindah ke Jalan Pattimura pada tahun 2005.

Metro Siantar juga berkontribusi sebagai penyambung komunikasi dan mitra bagi pemerintah dalam menyampaikan kebijakan dan program kepada masyarakat Siantar-Simalungun. Menurut Leonardus Sihotang, pemimpin dan penanggung jawab redaksi, Metro Siantar berperan sebagai social control untuk pemerintahan, memastikan bahwa kebijakan dan program pemerintah diketahui oleh masyarakat Kota Pematangsiantar dan Kabupaten

Simalungun (Leonardus Sihotang: Wawancara, 20 Desember 2023).

- **Perubahan Nama dari Pos Metro Siantar ke Metro Siantar**

Metro Siantar mengalami sejumlah perubahan seiring dengan perkembangan zaman, salah satunya adalah perubahan nama dari Pos Metro Siantar menjadi Metro Siantar pada tahun 2006. Perubahan ini terjadi setelah Metro Siantar berhasil mendapatkan tempat di hati para pembacanya. Awalnya, Pos Metro Siantar dikenal sebagai koran kuning yang memuat berita kriminalitas di Siantar-Simalungun. Namun, setelah berganti nama menjadi Metro Siantar, koran ini beralih menjadi koran putih yang lebih banyak memuat berita-berita umum dan keseharian masyarakat Siantar-Simalungun.

Setelah perubahan nama, Metro Siantar menghadapi tantangan baru akibat pesatnya perkembangan media-media lokal domestik di Kota Pematangsiantar. Meski demikian, Metro Siantar tetap mampu memperluas jangkauan usahanya dengan meluncurkan Metro Asahan pada tanggal 3 Januari 2008, yang berkantor di Kisaran, serta Metro Tapanuli Bagian Selatan pada tanggal 3 Januari 2009, yang mencakup Kota Sibolga, Padang Sidempuan, dan sebagian besar kecamatan di Kabupaten Tapanuli Selatan. Kantor redaksi Metro Siantar juga dipindahkan ke Jalan Sangnawaluh, Komplek Megaland, Blok A No. 24, Kota Pematangsiantar, hingga saat ini.

Sejalan dengan perkembangan teknologi informasi, Metro Siantar meluncurkan platform web *online*-nya pada tanggal 17 Juli 2008 (www.metrosiantar.com) untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang semakin gemar mencari informasi secara digital. Media massa di Kota Pematangsiantar mengalami perkembangan pesat dengan munculnya berbagai media lokal, baik konvensional maupun *online*. Media-media ini turut berperan dalam berbagai aktivitas masyarakat Kota Siantar-Simalungun dan memiliki peran dalam kegiatan-kegiatan masyarakat, baik sebagai sponsor maupun dalam peliputan.

Harian Metro Siantar menunjukkan eksistensi yang kuat dan terkemuka dibandingkan dengan surat kabar lokal lainnya di wilayah Kota Pematangsiantar dan Kabupaten Simalungun. Hal ini terbukti dari berbagai penghargaan yang pernah diraihinya, termasuk di antaranya Dahlan Iskan Award pada tahun 2013 (Sabila Madika, Dwi Aji Budiman, dan Eka Vuspa Sari, 2023: 22).

KESIMPULAN

Metro Siantar memiliki peran yang signifikan dalam menyediakan informasi lokal bagi masyarakat Siantar-Simalungun. Sebagai koran redaksi domestik pertama di wilayah tersebut, Metro Siantar berhasil memperoleh tempat di hati masyarakat dengan fokusnya pada berita kriminalitas pada awal penerbitannya. Dalam menghadapi perubahan zaman dan pesatnya perkembangan media-media lokal, Metro Siantar mampu beradaptasi dengan meluncurkan platform web *online*-nya dan memperluas jangkauan usahanya dengan meluncurkan cabang-cabang baru.

Metro Siantar juga berperan sebagai penyambung komunikasi antara pemerintah dan masyarakat serta memiliki eksistensi yang kuat dan terkemuka dalam ranah media massa lokal. Hal ini terbukti dari berbagai penghargaan yang pernah diraihinya. Dengan demikian, Metro Siantar tidak hanya menjadi sumber informasi yang penting bagi masyarakat Siantar-Simalungun tetapi juga berperan dalam memajukan industri media massa di wilayah tersebut.

Dalam konteks keseluruhan, Metro Siantar dapat dianggap sebagai contoh sukses dari adaptasi media massa tradisional dalam menghadapi perubahan zaman dan perkembangan teknologi informasi. Dengan tetap mempertahankan kualitas dan relevansi berita, serta memanfaatkan teknologi informasi untuk mencapai audiens yang lebih luas, Metro Siantar berhasil memperkuat eksistensinya sebagai salah satu media massa terkemuka di wilayah Kota Pematangsiantar dan Kabupaten Simalungun.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, beberapa saran yang dapat diberikan adalah:

- Terus Meningkatkan Kualitas Berita: Metro Siantar dapat terus meningkatkan kualitas beritanya dengan menghadirkan berita-berita yang relevan dan berkualitas tinggi untuk memenuhi kebutuhan informasi masyarakat.
- Adaptasi dengan Perubahan Media: Dalam menghadapi perkembangan media-media lokal domestik dan teknologi informasi, Metro Siantar perlu terus beradaptasi agar tetap relevan dan dapat mempertahankan eksistensinya.
- Lebih Aktif dalam Kegiatan Komunitas: Metro Siantar dapat lebih aktif dalam kegiatan komunitas untuk memperkuat hubungan dengan pembaca dan memahami kebutuhan mereka secara lebih baik.
- Konsistensi dalam Prestasi: Metro Siantar perlu menjaga konsistensi dalam prestasinya sebagai media massa terkemuka dengan terus menghasilkan karya-karya berkualitas yang diakui oleh masyarakat dan pihak terkait.

Dengan demikian, Metro Siantar dapat terus berkembang sebagai salah satu media massa terdepan di Kota Pematangsiantar dan Kabupaten Simalungun dengan memperhatikan dinamika yang terjadi dalam dunia jurnalistik dan teknologi informasi.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Madika, S., dkk. (2023). "Penerapan Pasal Enam Kode Etik Jurnalistik Pada Wartawan Surat Kabar Harian Metro Siantar." *Journal of Southeast Asian Communication*, Vol. 3, No.1.
- [2] Sihotang, J. C. (2018). *Gatekeeping Media Online Lokal Pada Pemberitaan Pernikahan Adat Mandailing Bobby-Kahiyang*. Tesis Magister. Universitas Diponegoro.
- [3] Bungin, Burhan. (2006). *Sosiologi Komunikasi*. Jakarta: Kencana Pranada Media Group.
- [4] Cangara, Hafied. (2010). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- [5] Curran, J., & Seaton, Jean. (2003). *Power Without Responsibility: The Press, Broadcasting, and New Media in Britain*. Edisi ke-6. London: Routledge.
- [6] Daliman, A. (2012). *Metode Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- [7] Dominick, Joseph R. (2011). *The Dynamics of Mass Communication*. UK: McGraw Hill.
- [8] Kuntowijoyo. (2013). *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- [9] Wawancara dengan Daulat Panggabean (53 Tahun). Tanggal 25 November 2023, di Jalan P. Diponegoro, Kecamatan Siantar Barat, Kota Pematangsiantar, Sumatera Utara.
- [10] Wawancara dengan Rita (58 Tahun). Tanggal 24 November 2023, di Jalan P. Diponegoro, Kecamatan Siantar Barat, Kota Pematangsiantar, Sumatera Utara.
- [11] Wawancara dengan Dumaria Nainggolan (49 Tahun). Tanggal 20 Desember 2023, di Jalan Sangnawaluh, Kantor Redaksi Metro Siantar, Kecamatan Siantar Timur, Kota Pematangsiantar, Sumatera Utara.

2156

JISOS

Jurnal Ilmu Sosial

Vol.2, No.12, Januari 2024

- [12] Wawancara dengan Leonardus Sihotang (41 Tahun). Tanggal 20 Desember 2023, di Jalan Sangnawaluh, Kantor Redaksi Metro Siantar, Kecamatan Siantar Timur, Kota Pematangsiantar, Sumatera Utara.